

PAPARAN MEDIA MASSA ELEKTRONIK BERKONTEN DEWASA TERHADAP USIA MENARCHE PREKOKS PADA REMAJA PUTRI

Brivian Florentis Yustanta¹, Hyang Al Qudusa²

^{1,2}STIKES Karya Husada Kediri, Jalan Soekarno Hatta No. 7

Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, (0354)392307

brivianflorentis@gmail.com

Abstract

The first period (menarche) was sign that girls have entered puberty. Menarche normally occurs between 10 and 16 years old. If menarche occurs less than 10 years old, called precocious menarche (early period). One of factors in occurrence of precocious menarche was caused by strong external stimulus, namely exposure to electronic mass media with adult content. This study aims to determine correlation between exposure to electronic mass media with adult content and precocious menarche age in adolescent girl. The research design was analytic correlational with cross sectional approach. The independent variable was exposure to electronic mass media with adult content. The dependent variable was age of precocious menarche. The study was conducted at Junior High School of 1 Karangrejo, Tulungagung Regency on August 4th-7th, 2020. The population was grade VII adolescent girls amount 120. The sampling technique used simple random sampling with sample size 92. The research instrument was closed-ended question of questionnaire. Statistical test analysis using spearman rank. From 9 adolescent girls who experienced precocious menarche, it was found that 33.3% were exposed to severe exposure and 66.7% were lightly exposed to electronic mass media with adult content. The spearman rank test results obtained significance value of 0.007 <0.05 and correlation coefficient of 0.278, which means there was quite close correlation between exposure to electronic mass media with adult content and age of precocious menarche. The heavier of exposure level of electronic mass media with adult content, the more young girls will experience precocious menarche. Severely exposed if there was adult material and explicit sex material such as displaying pictures of genitals, chest or genital strokes, oral sex and sexual activity (penetration). Meanwhile, lightly exposed was involved if there are materials such as scenes of holding hands, hugging, kissing lips, as well as sexually suggestive scenes and simulated sex.

Keywords: *electronic mass media exposure, electronic mass media with adult content, precocious menarche age, adolescent girl*

Abstrak

Menstruasi pertama (*menarche*) menjadi tanda bahwa anak perempuan telah memasuki usia pubertas. *Menarche* normalnya terjadi pada usia 10 – 16 tahun. Apabila *menarche* terjadi kurang dari usia 10 tahun maka disebut *menarche prekoks* (menstruasi dini). Salah satu faktor terjadinya *menarche prekoks* disebabkan oleh stimulus eksternal yang kuat yaitu melalui paparan media massa elektronik berkonten dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri. Desain penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen adalah paparan media massa elektronik berkonten dewasa. Variabel dependen adalah usia *menarche prekoks* pada remaja putri. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada 4-7 Agustus 2020. Populasi adalah remaja putri kelas VII sejumlah 120. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan besar sampel 92 responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner *closed-ended questions*. Analisa uji statistik menggunakan *spearman rank*. Dari 9 remaja putri yang mengalami *menarche prekoks* didapatkan 33,3% terpapar berat media massa elektronik berkonten dewasa, dan 66,7% terpapar ringan media massa elektronik berkonten dewasa. Hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,278 artinya ada hubungan yang cukup erat antara paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri. Semakin berat tingkat paparan media massa elektronik berkonten dewasa maka akan semakin banyak remaja putri mengalami *menarche prekoks*. Dikatakan terpapar berat jika terdapat materi orang dewasa dan materi seks eksplisit seperti menampilkan gambar-gambar alat kelamin, parabaan dada atau alat kelamin, oral seks dan aktivitas seksual (penetrasi). Sedangkan terpapar ringan jika terdapat materi berupa adegan pegangan tangan, pelukan, ciuman bibir, dan juga adegan yang mengesankan terjadinya hubungan seks dan seks simulasi.

Kata kunci *Paparan media massa elektronik, media massa elektronik berkonten dewasa, usia menarche prekoks, remaja putri*

PENDAHULUAN

Menarche merupakan menstruasi pertama kali yang dialami oleh seorang perempuan, yang merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Usia *menarche* pada remaja putri pun bervariasi mulai dari rentang usia 10-16 tahun. Jika menstruasi pertama kali terjadi pada usia lebih dari 16 tahun disebut dengan *menarche tarda* (terlambat). Sedangkan apabila kurang dari 10 tahun sudah mengalami *menarche* maka kondisi demikian disebut sebagai *menarche prekoks* (Kusmiran, 2014).

Di Indonesia jumlah remaja putri yang mengalami *menarche* pada usia 6-8 tahun sebesar 0,1%, *menarche* pada usia 13-14 tahun yaitu 37,5%, *menarche* pada usia 15-16 tahun sebesar 19,8%, sedangkan *menarche* pada usia lebih dari 16 tahun sebesar 4,5%. Rata-rata usia *menarche* pada remaja putri di Indonesia adalah 13 tahun. Di provinsi Jawa Timur usia *menarche* paling banyak yaitu pada rentang usia 13-14 tahun sebesar 36,5% kemudian *menarche* pada usia 11-12 tahun sebesar 25,3%. Namun masih ada remaja yang mengalami *menarche* ada usia sangat muda (*menarche prekoks*) yaitu pada usia 6-8 tahun sebesar 0,1% dan usia 9-10 tahun sebesar 2,3% (Riskseddas, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *menarche prekoks* pada remaja putri yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor herediter (keturunan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi usia *menarche* meliputi gizi, keterpaparan media massa dan gaya hidup (Tyas, 2019). Salah satu stimulus yang paling kuat dari eksternal yaitu melalui paparan media massa elektronik. Kini perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan sangat pesat menyebabkan hampir semua kalangan usia di masyarakat, termasuk remaja putri dapat dengan mudah mengakses informasi dengan cepat. Namun, dengan kemajuan teknologi tersebut banyak pula disalahgunakan oleh remaja dalam hal negatif, misalnya dengan menonton video dan melihat gambar berkonten dewasa yang seharusnya tidak layak dilihat pada usianya (Proverawati, 2019).

Menurut Hasli (2015), di dunia terdapat sekitar 99,5 % anak berusia 6-14 tahun terpapar tayangan televisi dan 95% pengguna radio dan DVD, serta 92% pengguna media massa lainnya. Terdapat pula konten yang tidak baik bagi anak-anak tapi paling banyak dilihat oleh anak yaitu berupa konten kekerasan 59% dan konten dewasa 32%. Yang dimaksud dengan tayangan berkonten dewasa merupakan tayangan bergambar seks, film-film porno, tayangan yang mengandung pesan-pesan yang kurang baik bagi anak dan remaja serta kemudahan mengakses internet.

Dampak dari keterpaparan media massa elektronik berkonten dewasa terhadap remaja putri yaitu dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan, diantaranya dapat mempengaruhi usia menstruasi pertama kali pada remaja putri menjadi dini (*menarche prekoks*). Konten dewasa yang dapat dengan mudah diakses oleh remaja putri tersebut akan menstimulasi untuk terbentuknya GnRH (*Gonadotropin Releasing Hormone*) yang kemudian merangsang hipofise anterior untuk memproduksi LH (*Luteinizing Hormone*) dan FSH (*Follicle Stimulating Hormone*). LH berfungsi dalam proses pembentukan korpus luteum di dalam ovarium setelah terjadinya proses ovulasi. Sedangkan fungsi FSH adalah untuk pembentukan dan pematangan ovum serta merangsang pembentukan hormon estrogen di ovarium. Estrogen akan menyebabkan pematangan seksual pada remaja putri tersebut sehingga terjadi pubertas awal. Pubertas awal inilah yang menyebabkan *menarche prekoks* pada anak dan remaja (Yuliasari, 2016).

Berdasarkan adanya masalah kecenderungan keterpaparan remaja putri terhadap media massa elektronik terutama yang berkonten dewasa yang semakin meningkat dan adanya fenomena pergeseran usia *menarche* pada remaja yang cenderung mengalami *menarche prekoks* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah paparan media massa elektronik berkonten dewasa. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah usia *menarche prekoks* pada remaja putri.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja putri kelas VII SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja putri kelas VII SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung dengan besar sampel 92 orang menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusinya adalah : 1) Remaja putri yang bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent*, 2) Remaja putri yang telah mengalami *menarche*. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah : 1) Remaja putri yang memiliki gangguan atau kelainan hormonal, contoh : PCOS, kista ovarium, dsb, 2) Remaja putri yang memiliki kelainan atau penyimpangan seksual, contoh : *frotteurisme*, *fetish*, dsb.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 - 7 Agustus 2020 diawali dengan proses perijinan kepada kepala sekolah SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Peneliti memberikan penjelasan kepada wali kelas VII SMPN 1 Karangrejo tentang maksud dan tujuan penelitian, cara pengisian *informed consent* dan kuesioner yang dibuat secara *online* dengan menggunakan *google form*. Hal tersebut dilakukan karena pada masa Pandemi di sekolah belum ada kegiatan pembelajaran secara luring sehingga proses penelitian dilakukan secara daring (*online*). Kuesioner bersifat *closed-ended questions*, dimana telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan responden. Setiap pertanyaan responden akan diberi skor dengan nilai kategori jawaban.

Analisis data terhadap hubungan paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung menggunakan pengujian statistik dengan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia remaja putri

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	12 Tahun	35	38,0
2.	13 Tahun	54	58,7
3.	14 Tahun	3	3,3
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 92 responden menunjukkan bahwa sejumlah 54 responden (58,7%) berusia 13 tahun.

Usia 10 – 14 tahun merupakan usia remaja awal. Umumnya pada rentang usia tersebut terjadi perubahan fisik yang biasanya diawali dengan percepatan pertumbuhan dan segera diikuti oleh pengembangan organ seksual dan karakteristik seksual sekunder, diantaranya adalah *menarche* pada remaja putri (Aisyah, 2016).

Dimulainya *menarche* merupakan tanda awal bahwa remaja putri itu secara biologis telah memasuki masa reproduksi. *Menarche* merupakan peristiwa fisiologik yang dialami oleh setiap wanita. Perdarahan yang terjadi sewaktu menstruasi berasal dari endometrium akibat pecahnya pembuluh-pembuluh darah

kecil dikarenakan adanya pengaruh perubahan keseimbangan hormon (Kusmiran, 2014).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tempat tinggal remaja putri sebelum mengalami *menarche*

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bersama orang tua	82	89,1
2.	Tempat kost	10	10,9
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 92 responden menunjukkan bahwa sejumlah 82 responden (89,1%) tinggal bersama orang tua sebelum mengalami *menarche*.

Tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengawasan lingkungan eksternal remaja putri. Dengan tinggal bersama orang tua remaja putri akan mendapat pengawasan secara langsung dari orang tua sehingga lingkungan akan lebih terkontrol. Sedangkan tempat kost merupakan tempat tinggal yang disewakan untuk perantau. Setiap tempat kost memiliki peraturan yang berbeda-beda. Ada tempat kost yang tidak memiliki peraturan jam malam dan memperbolehkan lawan jenis untuk bertamu. Dengan keadaan tersebut remaja putri akan lebih rentan karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan pemilik kost (Hardiningsih, 2013).

Tabel 3. Distribusi frekuensi teman dekat laki-laki (pacar) sebelum mengalami menstruasi pertama kali remaja putri

No.	Teman Dekat Laki-Laki (Pacar)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Punya	22	23,9
2.	Tidak	70	76,1
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 92 responden menunjukkan bahwa sejumlah 22 responden (23,9%) tidak memiliki teman dekat laki-laki (pacar) sebelum *menarche*.

Masa remaja merupakan tahap dimana terjadi perubahan hormonal yang membuat hasrat seksual pada remaja meningkat. Meningkatnya hasrat seksual ini membuat remaja putri terdorong untuk menyukai lawan jenis. Yang perlu diperhatikan ketika seorang remaja putri sudah mulai memiliki teman dekat laki-laki adalah dengan mengetahui norma dan batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki (Hardiningsih, 2013).

Data Khusus

Tabel 4. Distribusi frekuensi paparan media massa elektronik berkonten dewasa pada remaja putri

No.	Paparan Media Massa Elektronik Berkonten Dewasa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Terpapar Berat	18	19,6
2.	Terpapar Ringan	31	33,7
3.	Tidak Terpapar	43	46,7
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 92 responden menunjukkan bahwa sejumlah 43 responden (46,7%) tidak terpapar media massa elektronik berkonten dewasa.

Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital. Contoh media elektronik yaitu televisi dan radio, serta media baru seperti internet, komputer, *handphone*, telepon, dan sebagainya (Yuliasari, 2016).

Pada masa perkembangan remaja, mereka memiliki sifat ingin tahu dan ingin mencoba sehingga membuat remaja mudah untuk melakukan apa yang mereka dengar dan lihat. Dikatakan terpapar berat jika terdapat materi orang dewasa dan materi seks eksplisit seperti menampilkan gambar-gambar alat kelamin, parabaan dada atau alat kelamin, oral seks dan aktivitas seksual (penetrasi). Sedangkan terpapar ringan jika terdapat materi berupa adegan pegangan tangan, pelukan, ciuman bibir, dan juga adegan yang mengesankan terjadinya hubungan seks dan seks simulasi (Hasli, 2015).

Tabel 5. Distribusi frekuensi usia *menarche* remaja putri

No.	Usia <i>Menarche</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	<i>Menarche Prekoks</i>	9	9,8
2	<i>Menarche Normal</i>	83	90,2
Total		92	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 92 responden menunjukkan bahwa sejumlah 83 responden (90,2%) mengalami *menarche* normal.

Pubertas pada remaja ditandai dengan terjadinya *menarche*. Usia *menarche* untuk setiap remaja putri berbeda-beda, biasanya *menarche* terjadi pada usia 10 - 16 tahun. Namun, akhir-akhir ini usia *menarche* bergeser ke arah usia yang lebih muda yaitu usia dibawah 10 tahun (Yuliasari, 2016).

Menstruasi pada remaja putri berlangsung sekitar 3 sampai 7 hari. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 28 sampai 35 hari. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya saat perempuan mengalami menopause. *Menarche* biasanya pertama kali terjadi 2 - 3 tahun setelah mengalami pertumbuhan payudara atau bulu kemaluan (Proverawati, 2019).

Tabel 6. Tabulasi silang paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* remaja putri

No.	Usia <i>Menarche</i>	Paparan Media Massa Elektronik Berkonten Dewasa						Total	
		Terpapar Berat		Terpapar Ringan		Tidak Terpapar		n	%
		N	%	N	%	n	%		
1.	<i>Menarche Prekoks</i>	3	3,3	6	6,5	0	0	9	9,8
2.	<i>Menarche Normal</i>	15	16,3	25	27,2	43	46,7	83	90,2
Total		18	19,6	31	33,7	43	46,7	92	100
<i>P value = 0,007</i>		<i>r = 0,278</i>							

Hasil nilai signifikansi berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan $0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Nilai koefisien korelasi hasil pengujian bernilai positif sebesar 0,278, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri adalah korelasi cukup kuat dan bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat paparan media massa elektronik berkonten dewasa maka akan semakin tinggi pula remaja putri mengalami *menarche prekoks*.

Kusmiran (2014) menjelaskan bahwa sebelum seorang wanita mengalami menstruasi pertama, sistem reproduksi wanita inaktif dari lahir hingga terjadi proses pubertas yaitu ketika aktivitas GnRH di hipotalamus meningkat untuk pertama kalinya. GnRH mulai merangsang pelepasan hormon-hormon gonadotropik hipofisis anterior, yang selanjutnya merangsang aktivitas ovarium. Sekresi estrogen oleh ovarium yang aktif memicu pertumbuhan dan pematangan saluran reproduksi wanita serta perkembangan karakteristik seks sekunder wanita. Efek lain dari estrogen adalah mendorong pengendapan lemak di lokasi-lokasi strategi (payudara, bokong, dan paha) sehingga menghasilkan ciri khas seorang wanita yaitu tubuh yang berlekuk. Peningkatan estrogen pada masa pubertas juga menyebabkan penutupan lempeng epifisis, menghentikan pertumbuhan tinggi lebih lanjut. Tiga perubahan pubertas lain pada wanita (pertumbuhan rambut ketiak dan pubis, lonjakan pertumbuhan masa pubertas dan timbulnya libido berkaitan dengan lonjakan sekresi androgen adrenal saat pubertas).

Usia *menarche* yang semakin dini dapat menyebabkan remaja putri lebih cepat untuk mengenal dunia seksual sehingga memungkinkan remaja putri untuk lebih cepat hamil dan melahirkan. Hamil dan melahirkan pada usia remaja dapat membahayakan bagi ibu dan bayi yang dikandung. Selain itu hormon estrogen yang meningkat terlalu cepat dapat memicu terjadinya kanker payudara, kanker ovarium, dan obesitas. Usia *menarche* yang terlalu dini juga dapat menyebabkan depresi pada remaja yang akan mengakibatkan terganggunya kehidupan sosial remaja (Hasli, 2015).

Perempuan yang lebih berat paparannya dalam menonton konten dewasa pada media elektronik seperti televisi, *handphone*, maupun film akan mengalami

menarche dini dibandingkan dengan remaja yang rentang usia *menarche* normal. Dalam penelitian yang dilakukan Ariani (2014) diperoleh hasil nilai p hitung $0,028 < 0,05$ dengan demikian penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara paparan pesan media massa elektronik (khusus orang dewasa) dan percepatan usia *menarche*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Paparan media massa elektronik berkonten dewasa pada remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung dengan total 92 responden menunjukkan bahwa remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang terpapar berat sebanyak 18 responden (19,6%), yang terpapar ringan sebanyak 32 responden (33,7%), dan yang tidak terpapar sebanyak 43 responden (46,7%).

Usia *menarche* remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung dengan total 92 responden menunjukkan bahwa remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang mengalami *menarche* dini sebanyak 9 responden (9,8%) dan *menarche* normal sebanyak .

Hasil analisis data menggunakan pengujian *spearman rank* didapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche* remaja putri di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dari output data diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,278, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel paparan media massa elektronik berkonten dewasa dengan usia *menarche prekoks* pada remaja putri adalah berkorelasi cukup kuat. Angka koefisien korelasi hasil pengujian bernilai positif yaitu 0,278 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat paparan media massa elektronik berkonten dewasa maka akan semakin tinggi remaja putri mengalami *menarche prekoks*.

SARAN

Tingginya keterpaparan media massa pada remaja putri dapat ditangani pemerintah dengan cara menerapkan lebih maksimal lagi program pemerintah berupa Pelayan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Selain itu orang tua dan guru juga diharapkan berperan aktif untuk melakukan bimbingan dan pendampingan pada remaja. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan positif untuk dilakukan oleh siswa seperti mengadakan ekstrakurikuler, memfasilitasi kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi. Orang tua dapat lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya yang sudah menginjak remaja, seperti pengawasan dan pembatasan terhadap penggunaan *handphone* maupun media elektronik lainnya yang diberikan kepada remaja putri. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian untuk penelitian selanjutnya diantaranya IMT, sosial ekonomi, kegiatan olahraga, dan faktor genetik (keturunan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LLPM STIKES Karya Husada Kediri, Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri yang telah memberikan dukungan dana penelitian dan dukungan moral terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusmiran, Eny., 2014, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta.
- [2] Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar), 2013, *Laporan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Departemen Kesehatan RI.
- [3] Tyas, A, dkk., 2019, *Hubungan Antara Status Gizi dengan Usia Menarche Dini*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vo.7, No.4, 4 Oktober 2019, FKM Undip, file:///C:/Users/Administrator/Downloads/24193-49890-1-PB.pdf. Diakses pada tanggal: 3 Juli 2020.
- [4] Proverawati, & Misaroh S., 2019, *Menarche : Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- [5] Hasli, dkk., 2015, *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik terhadap Perilaku Seksual Remaja*, JOM Vol. 2, No. 2, Tahun 2015, Universitas Riau, <https://media.neliti.com/media/publications/186419-ID-none.pdf>. Diakses pada tanggal: 7 Juli 2020.
- [6] Yuliasari, Lilis, 2016, *Hubungan Antara Paparan Media Dengan Usia Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Wirobrajan*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, <http://digilib.unisayogya.ac.id/2011/1/naskah%20pub.pdf>. Diakses pada tanggal: 7 Juli 2020.
- [7] Aisya, Mugawati, 2016, *Hubungan Riwayat Menonton Media Dewasa, Teman Menonton Media Dewasa Dan Perilaku Seksual Dengan Kejadian Menarche*, Universitas Airlangga Surabaya, <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/5793>. Diakses pada tanggal: 10 Juli 2020.
- [8] Hardiningsih, A. dan Kusharisupeni., 2013, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Menarche pada Siswi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam As-Syafi'iyah Bekasi*, Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20345677.pdf>. Diakses pada tanggal: 11 Juli 2020.
- [9] Ariani, Tutu April, 2014, *Hubungan Antara Paparan Pesan Media Massa Elektronik (Khusus Orang Dewasa) Dan Percepatan Usia Menarche Di SDN Kesatrian 1 Malang. Prosiding : Tantangan Profesi Kesehatan Pada Masa Akan Datang*, Februari 2014. Fakultas Ilmu Kesehatan UMM <http://eprints.umm.ac.id/36404/> Diakses pada tanggal: 11 Juli 2020.